

MEWUJUDKAN GENERASI DIGITAL SEHAT: PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DI DESA PUDING KECAMATAN KUMPEH ILIR

Muhammad Fadhilah Rizal¹, Rini Janatul Hairat², Radiva³, Nurul Fadhila Marza⁴, Sirda⁵, Dwi Rismawanto⁶, Reyhan Rahmawan⁷

fadhilirizal46@gmail.com¹, rinijanatulhairat@gmail.com², radivaameliaamelia@gmail.com³, nurulfadhilamarza25@gmail.com⁴, sirdadha064@gmail.com⁵, dwirismawanto21@gmail.com⁶, reyhan123765@gmail.com⁷

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

ABSTRAK

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak harus dihindari agar perkembangan mereka tidak terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menerapkan digital parenting sebagai upaya dalam mencegah kecanduan gadget pada anak usia dini di desa puding. Sosialisasi Digital parenting di Desa Puding dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para ibu mengenai pentingnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu di Desa Puding mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mendampingi anak-anak dalam menggunakan perangkat digital secara bertanggung jawab. Beberapa hasil yang dapat dicapai dengan penerapan digital parenting ini adalah meningkatnya tanggung jawab anak dalam menggunakan teknologi, serta pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat dunia digital. Kesimpulannya, digital parenting dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun literasi digital di kalangan keluarga pedesaan.

Kata Kunci: Digital Parenting, Gadget, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Excessive use of gadgets in children should be avoided so that their development is not disrupted. This research aims to analyze the role of parents in implementing digital parenting as an effort to prevent gadget addiction in early childhood in Puding Village. Digital parenting in Puding Village was implemented through a lecture method aimed at educating mothers on the importance of supervising their children's use of technology. This initiative provided the mothers in Puding Village with a better understanding of how to guide their children in responsible digital device usage. Some outcomes achieved through this digital parenting approach include increased responsibility among children in their technology use, as well as improved understanding of the risks and benefits of the digital world. In conclusion, digital parenting can serve as an effective tool for fostering digital literacy among rural families.

Keywords: Digital Parenting, Gadgets, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Dengan akses yang mudah ke internet dan perangkat digital, anak-anak semakin dini terpapar pada dunia digital yang luas dan kompleks. Namun, penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat membawa dampak negatif, seperti paparan konten yang tidak pantas, cyberbullying, hingga gangguan kesehatan mental. Di sinilah peran digital parenting menjadi sangat penting.

Digital parenting merujuk pada upaya orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan mendampingi anak-anak dalam menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Orang tua perlu memahami perkembangan teknologi serta cara memanfaatkannya untuk mendukung tumbuh kembang anak tanpa mengesampingkan aspek keamanan dan

etika digital. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai konsep digital parenting, pentingnya penerapan digital parenting, serta tips dan strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital.

Peran orang tua bukan hanya sekedar memberikan batasan waktu maupun konten penggunaan digital, namun juga memberikan pemahaman terkait aktifitas media digital yang produktif dan menjadikan media digital sebagai fasilitas penunjang belajar bagi anak (Ulusoy and Bostancı 2014). Meskipun begitu pada prakteknya apa yang dilakukan oleh orang tua dilapangan sangat bervariasi. Ada yang memberikan pengaturan ketat dalam penggunaan gadget maupun internet, namun ada juga yang lebih terbuka terhadap penggunaan gadget. Permasalahan muncul ketika terjadi gap atau perbedaan antara pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi internet dan gadget. Tidak hanya itu orang tua yang pada umumnya tidak terlalu mengenal dan menguasai teknologi sering kali merasa sulit untuk beradaptasi dengan media gadget (Durak & Kaygin, 2020). Namun pada dasarnya pendekatan serta keterlibatan orang tua merupakan salah satu cara yang efektif dalam membangun pemahaman anak terkait penggunaan teknologi informasi dan media gadget (Broekman et al. 2016). Dalam hal ini orang tua memiliki potensi untuk memberikan pengarahan serta kontrol dalam membangun interaksi anak dengan teknologi internet maupun gadget.

Secara definisi, pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak sebagai bagian dari tanggung jawab mereka. Namun, sering kali ditemukan pola asuh yang kurang tepat di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan orang tua dalam mengasuh anak, sehingga mereka seringkali mencoba-coba (*trial and error*). Salah satu pola asuh yang tidak sesuai adalah membiarkan anak usia dini bermain gadget tanpa batasan atau pendampingan. Banyak orang tua memberikan gadget agar anak tetap tenang dan tidak rewel, sehingga tidak mengganggu aktivitas mereka. Banyak orang tua belum menyadari bahwa memberikan gadget kepada anak dapat berdampak negatif. Salah satu efek negatifnya adalah kecanduan gadget. Pemberian gadget di usia dini meningkatkan risiko anak mengalami kecanduan. (Mayrina Eka Prasetyo Budi, 2020).

Banyak orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pengawasan digital di Desa Puding, dan hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap penggunaan perangkat teknologi oleh anak-anak. Dalam beberapa kasus, anak-anak di desa ini diberikan gadget tanpa batasan yang jelas, dan orang tua cenderung mengandalkan perangkat tersebut untuk menjaga anak agar tidak rewel. Melihat kondisi ini, mahasiswa kukerta posko 10 gelombang 2 UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi tentang pengawasan digital. Dalam sosialisasi tersebut, mereka mengundang ahli parenting dan psikologi anak untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengawasan dan batasan yang jelas dalam penggunaan teknologi. Ditekankan bahwa pengawasan tidak berarti melarang, tetapi melibatkan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dunia digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika sosialisasi di Masyarakat di Desa Puding. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interaksi antarindividu dalam konteks sosial terhadap pandangan orang tua mengenai digital parenting di Desa Puding. Penelitian dilakukan sebagai studi kasus di Desa Puding, dengan fokus pada penerapan digital parenting di komunitas tersebut. Studi kasus memungkinkan analisis yang lebih mendalam

terhadap praktik dan tantangan yang dihadapi.

Menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih 20 orang tua yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria pemilihan meliputi orang tua yang aktif menggunakan gadget dan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang pengasuhan digital.

Mengadakan sesi diskusi kelompok dengan beberapa orang tua untuk mengeksplorasi pengalaman kolektif dan saling berbagi strategi dalam penerapan digital parenting. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai sosialisasi di masyarakat serta tantangan yang dihadapi dalam prosesnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kukerta yang direncanakan oleh mahasiswa UIN Jambi posko 10 gelombang 2 Desa puding dilaksanakan dengan fokus pada sosialisasi mengenai digital Parenting. Sosialisasi dilaksanakan di Madrasah Desa puding Kecamatan kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai mahasiswa kukerta melakukan persiapan yang matang, termasuk diskusi internal dan koordinasi dengan pihak madrasah juga menyebutkan segala kebutuhan yang diperlukan. Sosialisasi ini berkolaborasi dengan ibu-ibu Desa puding, khususnya dalam memilih topik yang relevan untuk ibu-ibu di lingkungan masyarakat desa puding. Sosialisasi mengenai digital Parenting ini bertujuan untuk memberikan edukasi Kepada ibu-ibu Desa puding mengenai pentingnya pengawasan terhadap anak. Mengingat fenomena kecanduan gadget yang semakin meningkat pada anak, terutama di era GPA 4.0. Pada kegiatan ini peneliti mencakup penjelasan mendalam tentang apa itu digital parenting, pentingnya digital parenting, strategi digital parenting yang efektif, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Materi ini disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan yaitu ibu Yuanita M.Psi, menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab yang interaktif.

1. Pengertian Digital Parenting

Digital parenting atau pengasuhan digital mengacu pada pendekatan yang digunakan orang tua untuk mendidik dan melindungi anak-anak mereka di dunia digital. Ini mencakup cara-cara untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan perangkat teknologi seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer, serta mengakses internet dan media sosial. Digital parenting bukan hanya soal mengawasi anak, tetapi juga mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya, serta memahami dampak perilaku mereka di dunia digital.

Digital parenting menurut Jenifer merupakan strategi pengasuhan orang tua terkait aturan penggunaan perangkat digital baik online maupun offline untuk melindungi keselamatan anak dari ancaman penggunaannya (Rode, 2009). Digital parenting adalah upaya orang tua dalam menetapkan batasan untuk anak mengenai penggunaan perangkat digital, seperti komputer, ponsel, dan smartphone. Pola asuh memiliki dampak besar selama masa emas perkembangan anak. Orang tua memegang peranan penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan anak, sehingga mereka menjadi penentu masa depan anak. Kualitas pengasuhan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan adalah faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak. Di usia dini, diperlukan pola asuh yang tepat untuk menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal.

2. Pentingnya Digital Parenting

Dengan semakin mudahnya akses internet, anak-anak saat ini terpapar pada berbagai konten digital sejak usia dini. Sementara internet bisa menjadi sumber pembelajaran yang kaya, ada juga berbagai risiko yang perlu diwaspadai, seperti cyberbullying, kecanduan gadget, konten yang tidak pantas, serta masalah privasi dan keamanan data. Di sinilah peran digital parenting menjadi penting. Orang tua yang paham tentang dunia digital dapat membantu anak-anak mereka menavigasi lingkungan ini dengan aman dan bijaksana. Dengan memberikan panduan yang tepat, orang tua bisa memastikan anak-anak mereka dapat menggunakan teknologi secara positif, meningkatkan keterampilan digital, dan melindungi mereka dari potensi bahaya.

Anak-anak yang didampingi oleh orang tua dalam menggunakan internet cenderung memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dengan lebih baik. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis dan membedakan antara informasi yang benar dan yang menyesatkan. Digital parenting mendorong anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dalam mengonsumsi konten, seperti mencari informasi dari sumber terpercaya dan menghindari hoaks atau berita palsu.

Orang tua yang terlibat dalam pengasuhan digital memiliki kesempatan untuk membantu anak-anak mengatur penggunaan teknologi mereka dengan cara yang seimbang. Misalnya, mereka dapat membuat kesepakatan bersama tentang waktu layar dan menetapkan waktu bebas gadget agar anak memiliki waktu yang cukup untuk bermain, berolahraga, dan beristirahat. Keseimbangan ini penting agar anak-anak tidak terjebak dalam kecanduan gadget yang dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka.

3. Strategi Digital Parenting Yang Efektif

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan orang tua dalam mendampingi anak-anak di dunia digital, di antaranya:

a. Komunikasi Terbuka

Salah satu kunci keberhasilan digital parenting adalah komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua sebaiknya membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka di dunia digital, termasuk masalah atau kekhawatiran yang mungkin muncul.

b. Menetapkan Aturan dan Batasan

Menetapkan aturan yang jelas terkait penggunaan teknologi dapat membantu anak memahami kapan dan bagaimana seharusnya mereka mengakses perangkat digital. Misalnya, menetapkan waktu layar yang sehat, menentukan situs atau aplikasi yang boleh diakses, serta melarang penggunaan gadget saat makan atau sebelum tidur.

c. Mengajarkan Keamanan Digital

Mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga privasi dan berhati-hati dalam berinteraksi secara online adalah bagian penting dari digital parenting. Orang tua bisa memberikan pemahaman tentang cara membuat kata sandi yang kuat, menghindari berbagi informasi pribadi, dan mengenali tanda-tanda bahaya di dunia maya, seperti phishing atau permintaan dari orang asing.

d. Membantu Anak Menyaring Konten

Menjadi panduan bagi anak dalam memilih konten yang sehat dan bermanfaat sangatlah penting. Orang tua bisa membantu anak-anak mereka menemukan sumber informasi yang valid dan mengajarkan mereka cara membedakan antara informasi yang kredibel dan yang tidak.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, orang tua dapat menjadi mitra yang baik bagi anak dalam menjelajahi dunia digital. Selain itu, digital parenting yang efektif juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi digital yang berguna bagi masa depan mereka.

beberapa hasil yang dapat dicapai dengan digital parenting yaitu anak Lebih Bertanggung Jawab dalam Penggunaan Teknologi. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan digital parenting cenderung lebih memahami batasan dalam penggunaan teknologi. Mereka mampu mengatur waktu layar, tahu kapan harus berhenti, dan lebih bijak dalam memilih aplikasi atau konten yang mereka akses. Hal ini membentuk karakter anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap kebiasaan digital mereka. Kemudian meningkatkan keamanan digital anak (Lestari et al., 2023). Anak-anak yang dididik tentang keamanan digital sejak dini memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga privasi online dan dapat mengenali potensi bahaya yang mungkin muncul. Mereka lebih berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi dan lebih tanggap terhadap hal-hal yang mencurigakan di dunia maya. Dengan demikian, mereka memiliki keterampilan dasar untuk melindungi diri dari ancaman seperti cyberbullying, phishing, atau peretasan akun. Kemudian mengembangkan Keterampilan Literasi Digital. Anak-anak yang dilibatkan dalam proses pemilihan konten atau sumber informasi yang valid cenderung lebih cerdas dalam menilai informasi yang mereka temukan di internet. Mereka belajar cara memverifikasi fakta, memahami bias dalam konten, dan mencari sumber yang dapat dipercaya. Ini adalah keterampilan literasi digital yang sangat penting bagi anak-anak untuk bisa beradaptasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Mengurangi risiko kecanduan gadget. Dengan aturan yang jelas dan komunikasi yang terbuka, anak-anak menjadi lebih mampu mengendalikan waktu layar mereka. Kebiasaan yang terstruktur ini membantu mencegah kecanduan gadget, sehingga anak-anak memiliki lebih banyak waktu untuk kegiatan fisik, bersosialisasi, dan aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Hubungan keluarga juga menjadi Lebih kuat .Digital parenting sering kali melibatkan diskusi dan komunikasi yang mendalam antara orang tua dan anak. Hal ini dapat meningkatkan ikatan emosional di dalam keluarga. Anak-anak merasa didukung dan dipahami, sehingga mereka lebih nyaman untuk berbagi masalah atau pengalaman digital mereka. Dengan demikian, orang tua dan anak dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan saling percaya.

Kondisi Pengawasan Digital Di Desa

Kondisi pengawasan digital di desa puding bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti aksesibilitas internet, infrastruktur teknologi, dan kesadaran masyarakat. Namun, banyak masyarakat desa masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya akses internet yang stabil, minimnya pelatihan teknologi, dan keterbatasan sumber daya. Peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan efektivitas pengawasan di tingkat desa.

Brdasarkan penjelasan diatas peneliti mendapatkan hasil utama. Berikut adalah hasil utama dari penelitian ini:

1. Tingkat Kesadaran Orang Tua Tentang Digital Parenting

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Puding (sekitar 70%) menyadari pentingnya peran digital parenting dalam mendampingi anak-anak mereka menggunakan teknologi. Namun, hanya 30% dari responden yang mengaku telah secara aktif menerapkan strategi digital parenting, seperti membatasi waktu layar, memantau penggunaan internet, dan berdiskusi dengan anak mengenai risiko dunia digital.(Sisbintari & Setiawati, 2021).

2. Penggunaan Teknologi Di Kalangan Anak-Anak

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa sebagian besar dari anak-anak desa puding 85% memiliki akses ke perangkat digital seperti smartphone atau tablet, yang sering digunakan untuk bermain game, menonton video, dan bersosialisasi melalui media sosial. Rata-rata waktu layar mereka berkisar antara 6-12 jam per hari, terutama setelah pulang sekolah. Selain itu, anak-anak menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap penggunaan teknologi namun minimnya bimbingan menyebabkan mereka tidak memahami risiko seperti cyberbullying atau privasi online.

3. Tantangan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Penerapan Digital Parenting

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh orang tua di Desa Puding, antara lain:

- a. Kurangnya Pengetahuan tentang Literasi Digital: Banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami teknologi dan internet, sehingga merasa kurang mampu untuk memberikan pengasuhan digital yang efektif.
- b. Keterbatasan Sumber Daya Teknologi dan Akses Internet yang Tidak Stabil: Walaupun akses internet sudah tersedia, koneksi yang tidak stabil di beberapa wilayah desa menyebabkan orang tua kesulitan untuk menerapkan pengawasan secara efektif.
- c. Pengaruh Budaya dan Keterbatasan Pendidikan: Sebagian besar orang tua yang hanya memiliki pendidikan dasar kurang memahami risiko-risiko yang dihadapi anak di dunia digital, sehingga cenderung membiarkan anak mengakses internet tanpa pengawasan.

4. Dampak Digital Parenting Terhadap Anak-Anak

Orang tua yang menerapkan strategi digital parenting, meskipun terbatas, menunjukkan dampak yang positif pada anak-anak mereka. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tua lebih paham tentang pentingnya privasi dan lebih mampu mengatur waktu mereka dengan baik. Anak-anak yang mendapat pengawasan ketat juga cenderung menghindari konten negatif dan berperilaku lebih sopan di media sosial. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapat pengawasan lebih rentan terhadap kecanduan gadget dan mengakses konten yang tidak sesuai.

5. Upaya Meningkatkan Digital Parenting Di Desa Puding

Penelitian ini merekomendasikan beberapa upaya untuk meningkatkan digital parenting di Desa Puding, yaitu:

- a. Pelatihan Literasi Digital untuk Orang Tua: Meningkatkan literasi digital melalui program pelatihan yang melibatkan para orang tua, agar mereka lebih paham mengenai risiko dan manfaat dari teknologi bagi anak-anak.
- b. Peningkatan Akses dan Kualitas Internet: Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan kualitas akses internet di desa, sehingga pengawasan digital parenting dapat lebih efektif.
- c. Pembentukan Komunitas Digital Parenting: Membentuk kelompok atau komunitas yang terdiri dari orang tua di desa untuk saling berbagi informasi dan strategi mengenai pengasuhan digital, guna memperkuat pemahaman dan komitmen mereka dalam mendampingi anak-anak di era digital. (Budi, 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kelas digital parenting bertema Peran penting komunikasai orangtua dalam tumbuh kembang anak di era digital di Madrasah

desa Puding Kec Kumpoh ilir telah dilaksanakan dengan baik. Peserta antusias mengikuti acara dari awal sampai akhir. Pengetahuan peserta tentang digital parenting juga semakin bertambah. Digital parenting adalah peran penting yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka menggunakan teknologi dengan aman dan bijaksana di era digital ini. Berdasarkan kajian literatur dan penelitian, ditemukan bahwa digital parenting yang efektif melibatkan pengawasan aktif, pengaturan batas waktu penggunaan perangkat, serta komunikasi yang terbuka dan konsisten tentang bahaya dan manfaat teknologi.

Orang tua yang terlibat aktif dalam digital parenting cenderung mampu membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting, seperti berpikir kritis, keamanan online, dan etika digital. Di samping itu, adaptasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pemahaman mendalam dari orang tua mengenai dinamika dunia digital, termasuk tren media sosial dan perangkat lunak keamanan.

Kesimpulannya, digital parenting memerlukan keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi teknologi dan memastikan mereka memiliki panduan yang cukup untuk menghindari risiko. Dengan pendekatan yang tepat, digital parenting dapat mendukung perkembangan anak-anak secara holistik dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Digital Parenting: Strategi Orang Tua dalam Membimbing Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Budi, M. E. P. (2021). Pelaksanaan kelas digital parenting bertema cara mencegah kecanduan gadget di masa golden age. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v1i1.2413>
- Budiman, H., & Rahmawati, E. (2019). *Pengaruh Digital Parenting terhadap Kecerdasan Digital Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Effendi, M. (2021). *Literasi Digital untuk Anak dan Remaja: Peran Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Panduan Digital Parenting: Mendampingi Anak dalam Penggunaan Teknologi*. Jakarta: Kementerian PPPA.
- Lestari, P., Saparwati, M., & Aniroh, U. (2023). Studi Deskriptif: Perilaku Digital Parenting Tentang Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(5), 475. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i05.p13>
- Purnama, S. (2018). *Peran Orang Tua dalam Membangun Literasi Digital pada Anak di Era Teknologi Informasi*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Saputra, A., & Ningsih, R. (2022). *Panduan Praktis Digital Parenting untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Setiawan, D. (2019). "Tantangan Pengasuhan Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 15-24.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Syafrudin, T. (2021). *Mengelola Penggunaan Teknologi pada Anak: Perspektif Digital Parenting di Indonesia*. Semarang: Pustaka Ilmu.